

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah di dalam penelitian ini adalah adanya tujuan Universitas Pasundan yang tersurat di dalam statuta yang merupakan identitas dan ciri khas, yaitu : memuliakan dan mengembangkan syiar Agama Islam, serta melestarikan dan mengembangkan Budaya Sunda untuk kepentingan persatuan dan kesatuan bangsa (Statuta 1992 Pasal 4)

- a. Untuk melaksanakan tujuan ini, Universitas Pasundan menyelenggarakan Mata Kuliah muatan lokal berupa Mata Kuliah Budaya Sunda yang dibina oleh Lembaga Kebudayaan dan Islam Disiplin Ilmu yang dibina oleh LP2SI.
- b. Tujuan mata kuliah Budaya Daerah (Sunda) adalah sama dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan, ditambah dengan Universitas Pasundan menjadi Perguruan Tinggi yang memadukan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Agama Islam, dan Budaya Sunda sebagai bagian integral dari Kebudayaan Nasional secara harmonis (GBPP Mata Kuliah Budaya Daerah 1990:1).
- c. Sedangkan tujuan yang khusus adalah : 1). Menghasilkan sarjana yang mengenal dan mencintai kebudayaan daerah khususnya Budaya Sunda; 2). Menghasilkan

sarjana yang mampu memahami dan meyerap nilai nilai budaya daerah; 3). menghasilkan sarjana yang mampu mentransformasikan nilai-nilai budaya daerah kedalam budaya nasional maupun internasional melalui disiplin ilmu yang dikuasainya. (GBPP Mata Kuliah Budaya Daerah, 1990:2)

- d. Pokok Bahasan Mata Kuliah Budaya Sunda berdasarkan kepada GBHN, yang mengacu kepada Pancasila dengan titik berat mengenalkan unsur budaya daerah yang mewujudkan kelima unsur Pancasila. Untuk mencapai hasil yang memadai sangat bergantung kepada kesiapan para dosen dalam menyampaikan kuliah budaya daerah ditiap fakultas. disamping tersedianya buku pegangan dan buku penunjang lainnya. (Kurikulum Budaya Daerah 1990:2)
- e. Oleh karenanya, maka dosen, Mahasiswa, pegawai yang ada di lingkungan Universitas Pasundan harus melaksanakan identitas tersebut yang tampak pada sikap dan perilaku dalam kehidupan kampus sebagai pengimplementasiannya.

Di dalam proses belajar mengajar dalam kelas yang terdiri dari faktor : tujuan, materi, dosen, metode, media, evaluasi, dan Mahasiswa yang sedang belajar, unsur dosen sebagai pengajar sangatlah berperan. Menurut Bernard Harold W. dalam buku *Mental Higiene for Classroom Teachers* menyatakan bahwa sifat pengajar yang disenangi oleh peserta didik diantaranya adalah :

- a. Cooperative, democratic attitude.
- b. Kindliness and consideration for the individual
- c. Patience
- d. Wide interest
- e. Personal appearance pleasing manner
- f. Fairness and impartiality
- g. Sense of humor
- h. Good disposition and consistent behavior
- I. Interest in pupils problem
- j. Flexibility
- k. Use of recognition and praise

1. Unusual proficiency in teaching a particular subject
(Bernard Harold W. 1952 : 174)

Terjemahan bebasnya adalah : a). Kerjasama dan bersifat demokratis; b). Penuh pertimbangan kepada setiap individu; c). Sabar; d). Penuh perhatian; e). Mempunyai kepribadian yang menarik; f). Terbuka; g). Mempunyai rasa humor; h). Memberikan disposisi baik sesuai dengan tingkah laku; i). Penuh perhatian kepada persoalan peserta didik; j). Luwes; k). Memberikan pujian; l). Penguasaan materi yang luar biasa.

Maka bagi para pengajar yang ada dilingkungan pasundan, terutama Dosen Tetap Yayasan Pasundan dan Dosen Mata Kuliah Budaya Sunda idealnya menguasai sifat-sifat tersebut di atas selain menguasai ciri khas Pasundan.

- a. Secara keseluruhan lingkungan pendidikan Pasundan tidak lepas dari motto Paguyuban Pasundan yang berbunyi *Silih-Asih, Silih-Asah, Silih-Asuh* dan penjabarannya dilaksanakan unit garapan masing-masing seperti Unpas Menjabarkan identitas dalam Statutnya, sebagaimana telah diutarakan di muka.
- b. Sasaran yang hendak dicapai melalui mata kuliah ini secara filosofis ingin mewujudkan *Sunda, Sadu, Santa dan Budi* dalam konsep *cageur, bageur, bener, pinter, wanter, nanjer* (Ambara: Rasa Gapura Bhagya, 1996:24). Ketua Lembaga Kebudayaan menegaskan, melalui mata kuliah ini ingin membina Mahasiswa untuk mencapai *Insan Kamil Wa Mukamil* (wawancara 6-6-1997).
- c. Karena identitas itulah, maka Mahasiswa FKIP menjadi sosok pribadi Mahasiswa calon tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan dan teknologi dan ketaatan kepada agama dan kebudayaan sunda yang keterkaitannya bertaut secara harmonis, sehingga tampak pada sikap dan tingkah laku dalam kehidupan kampus.

Berdasarkan latar belakang itu, penulis menyusun Tesis yang berjudul Implementasi Mata Kuliah Budaya Sunda Sebagai Identitas/Muatan Lokal Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Kasus Pada Mahasiswa FKIP - UNPAS).

B. Masalah Penelitian

Sebagaimana judul tesis yang tersebut di atas, maka yang perlu mendapat perhatian adalah masalah pada penelitian ini ; Bagaimana Proses Belajar Mengajar Budaya Sunda sebagai Muatan Lokal dalam pembinaan Akhlak Mahasiswa, sesuai dengan maksud dari muatan lokal adalah pelaksanaan kegiatan dalam Sistem Pendidikan berdasarkan kurikulum yang disesuaikan kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan(USPN.No.2 Bab IX pasal 38).

UNPAS sebagai Perguruan Tinggi Swasta memiliki ciri khas Budaya Sunda sebagai muatan lokal , secara geografis UNPAS berada pada lingkungan masyarakat Jawa Barat, tempat tinggal mayoritas etnik sunda yang beragama Islam sangat menarik untuk dijadikan tempat penelitian pada penyusunan tesis (S.2) Bidang Studi Pendidikan Umum .

C. Fokus Masalah Penelitian

Yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana pengimplementasian mata kuliah Budaya Sunda sebagai muatan lokal dalam proses Belajar Mengajar membina Akhlak Mahasiswa untuk menjadi Insan Kamil yang tercermin dalam sikap dan perilakunya “.

D. Pertanyaan Penelitian

Merujuk kepada fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana berlangsungnya proses belajar mengajar Budaya Sunda sebagai Muatan Lokal dalam pembinaan Akhlak di tinjau dari Pendidikan Umum .
2. Bagaimana Dosen dan Mahasiswa menguasai nilai-nilai Budaya Sunda dalam Proses Belajar Mengajar mata kuliah Budaya Sunda sebagai Muatan Lokal .
3. Bagaimana Implementasi nilai-nilai Budaya Sunda dalam membina Akhlak yang tercermin pada sikap dan perilaku dalam kehidupan kampus.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini bermaksud untuk :

1. Mengungkap pembinaan Akhlak melalui Proses Belajar Mengajar yang berlangsung dalam kampus, baik di dalam maupun di luar kelas.
2. Ingin mengungkapkan penguasaan Dosen dan Mahasiswa terhadap nilai-nilai Budaya Sunda sebagai muatan lokal .
3. Ingin mengetahui bagaimana implementasi nilai Budaya Sunda sebagai muatan lokal yang tercermin pada sikap dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan kampus.

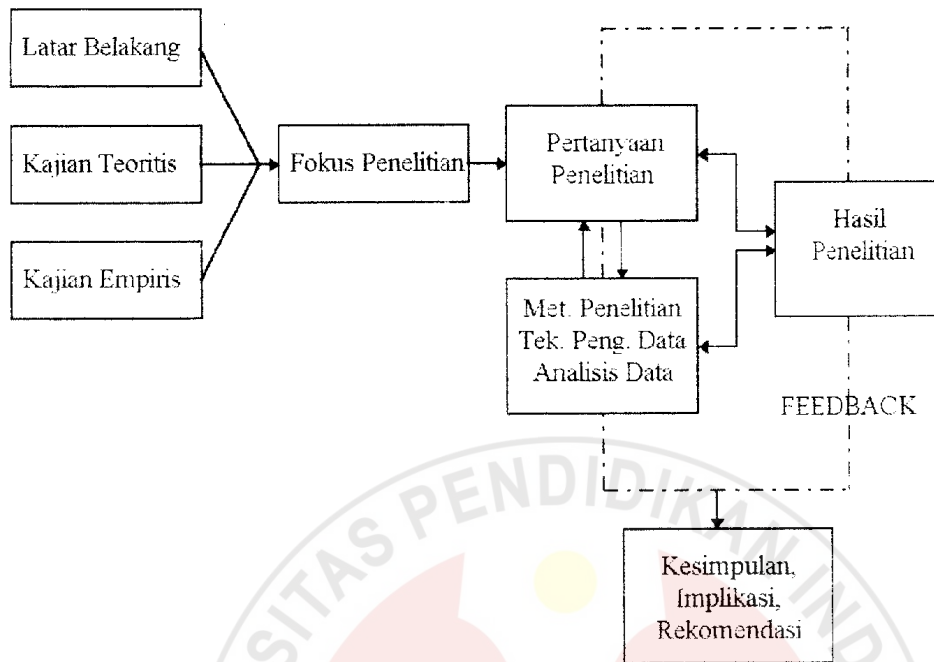
F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Dosen

- a. Meningkatkan penguasaan atas nilai-nilai Budaya Sunda sebagai muatan lokal Universitas Pasundan .
 - b. Meningkatkan upaya Dosen dalam implementasi nilai-nilai Budaya Sunda yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam rangka pembinaan Akhlak yang selaras dengan dengan misi Pasundan serta tercermin pada sikap dan perilaku Mahasiswa.
2. Mahasiswa
- a. Menguasai nilai-nilai Budaya Sunda yang diajarkan Dosen yang selaras dengan nilai-nilai yang ada pada diri Mahasiswa .
 - b. Mampu mengkaji dan memilih nilai-nilai Budaya Sunda yang baik menurut pilihannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kampus dan masyarakat
3. Lembaga Penyelenggara Pendidikan
- a. Menjadi masukan untuk mengkaji kembali segala kebijakan yang berhubungan dengan mata kuliah Budaya Sunda sebagai muatan lokal agar lebih bermakna dan berhasil guna bagi Dosen dan Mahasiswa untuk bekal hidup di masyarakat nanti.
 - b. Mempertajam visi pada misi Pasundan yang selama ini sudah dipandang cukup dalam rangka pembinaan Akhlak bagi Dosen, Mahasiswa dan pegawai di lingkungan Pasundan.
4. Program Pendidikan Umum
- Merupakan pengembangan dan pendalaman salah satu aspek kajian Pendidikan Umum yaitu Akhlak .

G. Paradigma Penelitian



Gambar 1

Dari paradigma penelitian ini tampaklah jalan pikiran peneliti bertitik tolak dari latar belakang, kajian teoritis, dan kajian empiris untuk mengkaji fokus penelitian yang menghasilkan pertanyaan penelitian.

Pertanyaan penelitian ini dikaji dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumenter; selanjutnya melakukan analisis data yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian tadi, sehingga melahirkan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini di Feed Back kepada pertanyaan penelitian dan metode/teknik Penelitian/analisis data yang akan menghasilkan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang baku.

H. Definisi Operasional Judul

Untuk menghindarkan salah pengertian tentang arah penelitian ini maka perlu dijelaskan istilah yang ada pada judul Tesis ini yaitu :

1. Implementasi

a. Pengertian :

Implementasi secara sederhana sering diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan, dengan itu. Majone (1979) dalam Sukirno mengartikan *implementasi* sebagai evaluasi , sedangkan Browne dan Wildavsky (1983) mengemukakan bahwa *implementasi* adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan (dalam Sukirno 1997 :21) . Menurut Schulbert (1986) bahwa *implementasi* merupakan sistem rekayasa .

Dari pengertian di atas ternyata implementasi menunjukkan arah kepada aktivitas, adanya aksi, tindakan yang tampak pada perilaku.

Keberhasilan implementasi juga dideskripsikan sebagai *proses of mutual adaptation* antara pengguna dan kondisi kelembagaan (McLaughlin 1978 : 20 dalam Sukirno: 1977) .

Dari pernyataan di atas *implementasi* merupakan penyesuaian diri (saling menyesuaikan) antara Mahasiswa sebagai pengguna dengan kondisi kelembagaan yang ada , termasuk unsur Dosen didalamnya , penekanan keberhasilan pada proses . Dalam implementasi individu di pandang sebagai makhluk rasional dan mampu menyelesaikan masalah .

Proses Belajar Mengajar (PBM) menjadi salah satu sarana untuk melakukan dialog antara subjek didik dengan kurikulum mata kuliah Budaya Sunda dan merekonstruksikan pengetahuan subjek didik melalui proses dialog .

Dalam penelitian ini implementasi terjadi sebagai evaluasi atas suatu kegiatan PBM nilai-nilai Budaya Sunda dapat diserap dan diterima serta dimunculkan kembali dalam bentuk perilaku dan sikap mahasiswa yang tercermin dalam kehidupan kampus .

b. Komponen yang berperan dalam implementasi

Adapun komponen yang berperan dalam implementasi adalah : a) Proses pembelajaran ; b) Mahasiswa; c) Dosen ; d) Sumber belajar .

2. Mata Kuliah Budaya Sunda

Mata kuliah Budaya Sunda adalah mata kuliah muatan lokal sebagai ciri khas Pasundan yang mempunyai GBPP tersendiri yang dalam Proses Belajar Mengajarnya membawa nuansa Nilai-nilai Budaya Sunda untuk diimplementasikan dalam kehidupan di masyarakat , sehingga individu akan dengan lingkungannya dimana mahasiswa tinggal .

3. Akhlak

Akhlak yang berasal dari bahasa Arab , secara bahasa artinya Assajiyah (perangai) , Attabi'ah (kelakuan) , Al Adat (kekhasan, kelaziman) , Al Maruah (peradaban yang baik) . (*Jamil Shalaba dalam Abudin Nata 1996 : 1*) .

Adapun dalam penelitian ini diartikan sebagai budi pekerti , sopan santun , tata krama yang baik dan tercermin dalam sikap dan perilaku Mahasiswa dalam kehidupan kampus .

Tulisan ini merupakan hasil Inquiri Riset yang diharapkan dapat mengantarkan kepada Action Riset, maka yang dimaksud dengan judul penelitian : "Implementasi Mata Kuliah Budaya Sunda sebagai muatan lokal dalam pembinaan Akhlak. " Adalah Implementasi nilai pada Mata Ku;iah Budaya Sunda sesuai GBPP terhadap Akhlak mahasiswa dengan mengamati proses belajar mengajar dan hasil-hasilnya.

